

**NILAI PENDIDIKAN DALAM LEGENDA ANAK DURHAKA
MINANGKABAU DAN BATAK**

YONARA ARYANDINI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

**NILAI PENDIDIKAN DALAM LEGENDA ANAK DURHAKA
MINANGKABAU DAN BATAK**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**YONARA ARYANDINI
NIM 17016047/2017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Nilai Pendidikan dalam Legenda Anak Durhaka
Minangkabau dan Batak
Nama : Yonara Aryandini
NIM : 2017/17016047
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2021

Disetujui oleh
Pembimbing,



Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
NIP 196205091986021001

Ketua Jurusan



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yonara Aryandini

NIM : 2017/17016047

Dinyatakan telah lulus mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Nilai Pendidikan dalam Legenda Anak Durhaka
Minangkabau dan Batak**

Padang, Agustus 2021

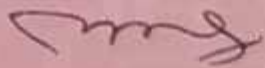
Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd.

1. 

2. Anggota : Dr. Amril Amir, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Mohd. Hafriison, M.Pd.

3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya ini yang berjudul **Nilai Pendidikan dalam Legenda Anak Durhaka Minangkabau dan Batak** adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila pada di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2021

membuat pernyataan,



Yonara Aryandini
NIM 17016047

ABSTRAK

Yonara Aryandini, 2021. “Nilai Pendidikan dalam Legenda Anak Durhaka Minangkabau dan Batak”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai pendidikan dalam legenda anak durhaka Minangkabau dan Batak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode yang digunakan ialah metode deskriptif. Prosedur penelitian dalam penelitian dengan menggunakan data deskriptif berupa kata-kata dari pelaku yang diamati.

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks legenda anak durhaka Minangkabau (*Malin Kundang, Si Boko, dan Batu menangis*) dan Batak (*Sampuraga, Law Kawar, dan Si Mardan*). Data dalam penelitian ini merupakan kalimat-kalimat yang mengandung nilai pendidikan, yaitu religius, moral, sosial, dan budaya. Nilai pendidikan dalam penelitian ini diperoleh dari tindakan tokoh, ucapan tokoh, maupun ucapan pengarang dalam masing-masing teks legenda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan membaca, memahami, mengidentifikasi asal teks legenda, menganalisis persamaan dan perbedaan masing-masing legenda, mengidentifikasi satuan peristiwa, dan mengklasifikasi data, serta menyimpulkan hasil temuan penelitian terkait nilai pendidikan dalam legenda anak durhaka Minangkabau dan Batak.

Hasil penelitian ini ada empat. *Pertama*, 25 data yang mengandung nilai pendidikan religius dengan indikator baik, yaitu restu, menasihati, bersyukur, berdoa, amanah, dan tawakal, serta indikator buruk, yaitu durhaka dan berprasangka buruk. *Kedua*, 43 data yang mengandung nilai pendidikan moral dengan indikator baik, yaitu tanggung jawab, kritis, bersungguh-sungguh, kerja keras, kasih sayang, mengalah, dan pantang menyerah, serta indikator buruk, yaitu nakal, berkata kasar, berteriak, murka, malas, tidak menghargai orangtua, dan lalai. *Ketiga*, 15 data yang mengandung nilai pendidikan sosial dengan indikator baik, yaitu simpati, tolong menolong, gotong royong, memuji, peduli, saling menghargai, memotivasi, ramah tamah dan dermawan, serta indikator buruk, yaitu perkelahian. *Keempat*, 10 data yang mengandung nilai pendidikan budaya dengan indikator baik, yaitu merantau, menjamu tamu, melestarikan bangunan tradisional, memakai adat pernikahan, melestarikan alat musik tradisional, menyambut panen, melaksanakan upacara adat, dan melestarikan tarian adat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia –Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul Nilai Pendidikan dalam Legenda Anak Durhaka Minangkabau dan Batak diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang berkontribusi. Pihak yang dimaksud adalah Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd., selaku dosen pembimbing, Dr. Amril Amir, M.Pd., selaku dosen pembahas I, Mohd. Hafison, M.Pd., selaku dosen pembahas II, Dr. Yenni Hayati, M.Hum., selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A., selaku validator data penelitian dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Atas perhatian pembaca, penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2021

Penulis

Yonara Aryandini

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Legenda	10
2. Struktur Legenda.....	11
3. Unsur Pembangun Legenda	12
a. Unsur Intrinsik	13
1) Penokohan.....	13
2) Alur	14
3) Latar atau <i>Setting</i>	15
4) Sudut Pandang	16
5) Gaya Bahasa.....	16
6) Tema	17
7) Amanat	18
b. Unsur Ekstrinsik.....	18
4. Kebahasaan	19
5. Nilai-Nilai Pendidikan	21

a. Nilai Pendidikan Religius	22
b. Nilai Pendidikan Moral.....	25
c. Nilai Pendidikan Sosial.....	28
d. Nilai Pendidikan Budaya	31
6. Pendekatan Analisis Fiksi	32
7. Pendekatan Mimesis	33
8. Metode Analisis Isi	34
9. Pembelajaran Teks Legenda di SMP	35
B. Penelitian Relevan	37
C. Kerangka Konseptual.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian.....	42
B. Data dan Sumber Data	43
C. Instrumen Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Pengabsahan Data.....	44
F. Teknik Penganalisisan Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN.....

A. Temuan Penelitian tentang Nilai Pendidikan dalam Teks Legenda Anak Durhaka Minangkabau dan Batak	46
1. Analisis Persamaan dan Perbedaan Legenda Minangkabau dan Batak	46
2. Nilai Pendidikan dalam Legenda Anak Durhaka Minangkabau dan Batak	49
B. Pembahasan.....	51
1. Nilai Pendidikan Religius dalam Legenda Anak Durhaka Minangkabau dan Batak	52
2. Nilai Pendidikan Moral dalam Legenda Anak Durhaka Minangkabau dan Batak	65
3. Nilai Pendidikan Sosial dalam Legenda Anak Durhaka Minangkabau dan Batak	85

4. Nilai Pendidikan Budaya dalam Legenda Anak Durhaka Minangkabau dan Batak	93
C. Implikasi dalam Pembelajaran Teks Legenda Kelas VII SMP	99
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	102
B. Implikasi	103
C. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Data Nilai Pendidikan dalam Legenda Minangkabau dan Batak	49
--	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	41
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Teks Legenda Anak Durhaka MinangkabauTeks Lampiran Anak Durhaka Batak	110
Lampiran 2	Data Asal Legenda dalam Legenda Anak Durhaka Minangkabau dan Batak.....	134
Lampiran 3	Menganalisis Isi (Persamaan dan Perbedaan) dalam Legenda Anak Durhaka Minangkabau dan Batak	135
Lampiran 4	Mengidentifikasi Data Satuan Peristiwa dalam Legenda Anak Durhaka Minangkabau dan Batak	138
Lampiran 5	Mengidentifikasi Varian Nilai-Nilai Pendidikan Religius, Moral, Sosial, dan Budaya pada masing-masing Legenda Anak Durhaka Minangkabau dan Batak	153
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	170
Lampiran 7	Materi Ajar	178
Lampiran 8	Lembar Kerja Peserta Didik	193

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indoneisa terdapat lembaga yang bertugas untuk mengawasi pelaksanaan perlindungan anak Indonesia. Lembaga tersebut bernama KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indoensia) yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2002. Salah satu tugas pokok dari KPAI adalah mengumpulkan data dan informasi terhadap penyelenggaraan perlindungan anak.

Helmi (2021) menjelaskan bahwa sesuai dengan catatan data terkait permasalahan anak di lingkungannya, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), secara tidak langsung menggambarkan anak-anak pelaku kriminal di Indonesia bahwa mereka tidak menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri mereka untuk mengontrol tindakan yang mereka lakukan. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman anak-anak mana perbuatan yang baik atau buruk, perintah atau larangan agama, ataupun sebenarnya mereka mengetahuinya namun tidak melaksanakannya. Wardopo (dalam Helmi, 2021) menjelaskan bahwa penanaman nilai pendidikan perlu dilakukan dengan menggali kekayaan budaya yang memiliki nilai pendidikan. Salah satu kekayaan budaya yang dapat digunakan sebagai wadah, seperti mempelajari sastra berupa legenda setempat.

Salah satu jenis karya sastra ialah sastra tradisional. Menurut Nurgiantoro (2010:22), istilah “tradisional” dalam kesusastraan berarti cerita yang telah mentradisi yang tidak diketahui kapan cerita itu dimulai dan siapa penciptanya, cerita tersebut juga dikisahkan secara turun-temurun secara lisan. Dewasa ini, telah banyak cerita tradisonal yang telah dikumpulkan, dibukukan, dan

dipublikasikan secara tertulis agar cerita itu tidak hilang dari masyarakat. Salah satu dari sastra tradisional ialah legenda.

Legenda merupakan cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi oleh yang memiliki cerita. Penceritaan legenda dapat berpindah-pindah, sehingga dikenal luas di berbagai daerah yang berbeda-beda. Dengan demikian, legenda di setiap daerah terkadang memiliki penceritaan yang sama. Legenda pada umumnya menceritakan tentang asal usul suatu tempat ataupun tentang kehidupan manusia yang memiliki nilai penting di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiantoro (2010:22) bahwa di dunia ini banyak sekali cerita rakyat yang jumlahnya tidak terhitung dan telah menjadi bagian kebudayaan masyarakat pemiliknya. Suatu cerita dapat ditemukan di berbagai daerah dengan bentuk yang mirip. Misalnya saja cerita tentang anak durhaka yang dikutuk oleh ibu kandungnya.

Di Indonesia, banyak legenda yang menceritakan tentang anak durhaka yang dikutuk ibunya. Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa peran ibu sangat berpengaruh pada kehidupan anaknya, meskipun garis keturunan bisa ditarik dari ayah maupun ibu. Menurut Wignjodipero (1987:129) menjelaskan bahwa di Indonesia terdapat sistem susunana kekeuargaan atau garis keturunan patrilineal dan matrilineal. Menurut Sianturi (2008:1) patrilineal adalah sistem kekeluargaan dengan menarik garis keturunan dari pihak laki-laki atau ayah, misalnya suku Batak. Menurut Panuh (2012:40) matrilineal adalah sistem kekeluargaan dengan menarik garis keturunan dari pihak perempuan atau ibu, misalnya suku Minangkabau. Dengan demikian, meskipun garis keturunan bisa ditarik dari ayah

maupun ibu, tetap saja perkataan ibu atau peran ibu yang mempengaruhi kehidupan seorang anak.

Dari legenda yang bercerita tentang anak durhaka yang dikutuk oleh ibunya, bisa dijadikan pelajaran atau pedoman hidup. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai-nilai yang terkandung dalam legenda yang dibaca ataupun yang didengar. Misalnya saja nilai-nilai pendidikan yang terdiri dari nilai pendidikan religius, moral, sosial, dan budaya.

Nilai pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi manusia, karena dengan adanya pendidikan dapat menciptakan manusia yang cerdas dan berakhlak. Pendidikan merupakan salah satu tempat untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam memanusiakan manusia dewasa karena manusia dewasa bukan hanya dipandang dari segi usia melainkan dari segi bertanggungjawabnya terhadap diri sendiri. Pendidikan juga termasuk usaha untuk mempersiapkan generasi yang cerdas dan bermartabat, bahkan pendidikan juga dapat menentukan masa depan bangsa. Suatu bangsa dinilai maju atau tidaknya dapat dilihat dari sistem pendidikan yang berlangsung di negara tersebut. Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia dapat menyesuaikan kebutuhan masyarakat seiring dengan perkembangan zaman.

Nilai pendidikan terbagi atas nilai pendidikan religius, moral, dan sosial. *Pertama*, nilai pendidikan religius ialah nilai yang berhubungan dengan Tuhan, rohani, dan ketaatan dalam beragama. *Kedua*, nilai pendidikan moral ialah nilai yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. *Ketiga*, nilai pendidikan sosial

yaitu nilai yang berhubungan antara sesama manusia dengan maksud bahwa sesama manusia tentunya saling membutuhkan.

Nilai-nilai pendidikan perlu diajarkan diterapkan dalam kehidupan. Salah satu wadahnya ialah dunia pendidikan, yaitu sekolah. Di sekolah siswa-siswa perlu mendapatkan ilmu seputar nilai-nilai pendidikan untuk mendapatkan karakter yang baik, contohnya dengan membaca. Salah satu bacaan yang cocok untuk mendapatkan pesan nilai-nilai pendidikan ialah teks Legenda. Dengan demikian, untuk mendapatkan dan mempelajari nilai-nilai pendidikan dalam legenda bisa diterapkan pada pembelajaran di sekolah, tepatnya pembelajaran Legenda pada kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pembelajaran teks legenda berhubungan dengan Kurikulum 2013 yang dipakai di sekolah, khususnya Sekolah Menengah Pertama(SMP) kelas VII semester 2, yaitu pada KD 3.15, 4.15, 3.16, dan 4.16. KD 3.15 tentang mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. KD 4.15 tentang menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. KD 3.16 tentang menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. Terakhir, KD 4.16 memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

Irni (2013) menjelaskan bahwa sastra tradisional di Indonesia sangat laus dan beragam. Gusal (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran sastra di sekolah bisa dilakukan melalui kegiatan mendengarkan dan membaca cerita rakyat atau legenda.Saputri (2016) menjelaskan bahwa karya sastra lama perlu dilestarikan

dan disebarkan agar nilai-nilainya dapat diperoleh masyarakat. Youpika (2016) menjelaskan bahwa legenda memiliki nilai-nilai pendidikan yang dapat diajarkan dan dijadikan materi dalam pembelajaran sastra. Indiarti (2017) menjelaskan bahwa legenda atau cerita rakyat bisa dijadikan media untuk membangun karakter positif anak melalui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita. Junaini (2017) menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan sangat baik untuk membentuk karakter sejak dini. Juanda (2019) menjelaskan bahwa mempelajari nilai-nilai pendidikan dalam legenda dapat diaplikasikan untuk membentuk karakter siswa. Menurut Maulana (2019), penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan terdiri atas nilai pendidikan religius, moral, sosial dan budaya. Lizawati (2019) nilai-nilai edukatif atau pendidikan bisa diterapkan sesuai dengan kurikulum dalam pembelajaran di sekolah. Cahyani (2019) menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat atau novel berhubungan dengan nilai religius, moral, sosial dan budaya.

Legenda yang ada di setiap daerah hampir memiliki kisah penceritaan yang sama, namun masih terlihat perbedaan pada masing-masing legendanya. Adapun daerah yang memiliki legenda yang terlihat mirip ialah legenda yang berasal dari ranah Minangkabau (menganut sistem keturunan matrilineal) dan Batak (menganut sistem keturunan patrilineal). Kedua suku tersebut sama-sama berasal dari pulau Sumatera yang terletak di Indonesia. Judul-judul legenda yang berasal dari Minangkabau, yaitu *Malin Kundang*, *Si Boko* dan *Batu Menangis*, sedangkan legenda Batak, yaitu *Sampuraga*, *Law Kawar*, dan *Si Mardan*.

Kisah yang terdapat di keenam judul legenda tersebut ialah menceritakan tentang kedurhakaan anak kepada ibunya. Dalam keenam legenda tersebut diceritakan tentang seorang perempuan yang suaminya telah meninggal harus menjalani hidup dengan anak laki-laki atau perempuan mereka dengan perekonomian yang kurang memadai. Keluarga tersebut awalnya baik-baik saja, namun semenjak kepergian anak laki-laki mereka untuk merantau mencari kehidupan yang lebih layak, si anak lambat laun melupakan dan tidak mengakui ibunya, juga menceritakan seorang anak perempuan yang manja yang enggan membantu ibunya dalam bekerja. Dengan kedurhakaan tersebut, sontak ibunya mengutuk anaknya hingga terjadilah asal usul suatu tempat. Kini, cerita tersebut disebut dengan sebuah legenda.

Alasan Peneliti memilih Legenda Minangkabau dan Batak sebagai objek penelitian sebagai berikut. *Pertama*, dalam legenda Minangkabau (matrilineal) dan Batak (patrilineal) terdapat nilai-nilai pendidikan di dalamnya. *Kedua*, belum ada peneliti lain yang meneliti mengenai judul tersebut. *Ketiga*, nilai-nilai pendidikan dapat dijadikan acuan dalam menjalani hidup bagi para pembaca dengan membaca legenda.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan dalam legenda anak durhaka Minangkabau dan Batak. Nilai-nilai pendidikan yang dimaksud meliputi (1) nilai pendidikan religius, (2) nilai pendidikan moral, (3) nilai pendidikan sosial, dan (4) nilai pendidikan budaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah Persamaan legenda anak durhaka Minangkabau dan Batak?, *Kedua*, bagaimanakah nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam legenda anak durhaka Minangkabau dan Batak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan persamaan legenda anak durhaka Minangkabau dan Batak. *Kedua*, mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam legenda anak durhaka Minangkabau dan Batak.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, secara teoritis penelitian ini dapat memperluas ilmu pengetahuan dan melatih pemahaman bahasa dan sastra Indonesia dan dapat menambah wawasan penulis, pembaca, dan penikmat sastra khususnya legenda. *Kedua*, secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi: (a) bidang pendidikan, penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan dan menambah pengetahuan guru bidang studi Bahasa Indonesia dalam bidang sastra, (b) bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai pedoman dan rujukan atau referensi dalam penelitian karya sastra berikutnya, (c) bagi pembaca, sebagai bahan perbandingan dalam menjalani kehidupan yang sesungguhnya.

F. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran, berikut ini dijelaskan tiga definisi operasional mengenai (1) nilai-nilai pendidikan, (2) legenda, dan (3) implikasi.

1. Nilai-nilai Pendidikan

Nilai-nilai pendidikan berarti nilai yang mengandung unsur yang mendidik. Nilai merupakan suatu anggapan, ukuran, keyakinan, yang menjadi pedoman bagi khalayak atau suatu masyarakat untuk memperoleh sesuatu yang dianggap benar, pantas, baik, dan luhur yang harus diperbuat dan diperhatikan oleh masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan untuk merubah sikap atau tingkah laku serta karakter seseorang maupun kelompok sebagai usaha mendewasakan pikiran manusia dengan pengajaran dan pelatihan. Jadi, nilai-nilai pendidikan adalah suatu anggapan atau ukuran yang dilaksanakan untuk mendidik seseorang agar lebih dewasa dalam menyikapi suatu peristiwa yang bersifat baik atau buruk yang berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pengajaran dan pelatihan.

2. Legenda

Legenda merupakan cerita zaman dahulu yang bersifat tradisional yang menceritakan tentang orang maupun asal usul terjadinya suatu tempat. Legenda disebut juga cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan dipercayai banyak orang. Penelitian ini akan meneliti beberapa legenda Minangkabau dan Batak.

3. Implikasi

Implikasi merupakan akibat langsung (konsekuensi) yang diperoleh dari hasil penemuan yang bersifat ilmiah. Timbulnya implikasi disebabkan adanya penerapan dari suatu kebijakan, kebijakan tersebut dapat bersifat baik atau buruk kepada pihak-pihak yang menjadi incaran dari pelaksanaan kebijakan tersebut. Dalam penelitian ini, implikasi yang diteliti adalah nilai-nilai pendidikan terhadap pembelajaran teks legenda pada kelas VII SMP.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dalam teks legenda anak durhaka Minangkabau (*Malin Kundang*, *Si Boko*, dan *Batu Menangis*) dan Batak (*Sampuraga*, *Law Kawar*, dan *Si Mardan*) dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan di dalamnya dan memiliki implikasi dalam pembelajaran teks legenda kelas VII SMP.

Pertama, terdapat empat nilai pendidikan dalam teks legenda anak durhaka Minangkabau dan Batak berupa nilai pendidikan religius, moral, sosial, dan budaya yang berada dalam 93 data penelitian. Keempat nilai tersebut memiliki varian atau indikator masing-masing. Nilai pendidikan religius berjumlah 25 data dengan indikator baik, yaitu restu, menasihati, bersyukur, berdoa, amanah, dan tawakal, serta indikator buruk, yaitu durhaka dan berprasangka buruk. Nilai pendidikan moral berjumlah 43 data dengan indikator baik, yaitu tanggung jawab, kritis, bersungguh-sungguh, kerja keras, kasih sayang, mengalah, dan pantang menyerah, serta indikator buruk, yaitu nakal, berkata kasar, berteriak, murka, malas, tidak menghargai orangtua, dan lalai. Nilai pendidikan sosial berjumlah 15 data dengan indikator baik, yaitu simpati, tolong menolong, gotong royong, memuji, peduli, saling menghargai, memotivasi, ramah tamah dan dermawan, serta indikator buruk, yaitu perkelahian. Nilai pendidikan budaya terdapat 10 data dengan indikator baik, yaitu merantau, menjamu tamu, melestarikan bangunan tradisional, memakai adat pernikahan, melestarikan alat

musik tradisional, menyambut panen, melaksanakan upacara adat, dan melestarikan tarian adat.

B. Implikasi

Terdapat implikasi dari nilai pendidikan legenda anak durhaka Minangkabau dan Batak terhadap pembelajaran teks legenda kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Implikaisnya berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan Lembar Kerja Peserta Didik, serta apresiasi sastra terhadap peserta didik.

Implikasi dalam pembelajaran teks legenda di SMP yang terdapat dalam kurikulum 2013 kelas VII semester 2 dengan empat kompetensi inti, yaitu (1) menghargai dan menghayati ajaran dari agama yang dianutnya (2) menghargai dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive, pro-aktif dan menunjukkan sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia (3) memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban, terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah (4) mengelolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah

abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan dapat diajarkan kepada peserta didik secara nyata dengan memberikan bacaan terkait dengan teks legenda. Nilai pendidikan tersebut dapat dijadikan pelajaran hidup. Nilai-nilai tersebut juga dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia oleh pendidik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam legenda anak durhaka Minangkabau dan Batak terlihat bahwa dalam legenda tersebut banyak terkandung nilai pendidikan religius, moral, sosial dan budaya yang bermanfaat dan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, penulis menyarankan hal berikut. *Pertama*, bagi pembaca, penulis menyarankan agar ketika membaca teks legenda sebaiknya tidak hanya memperhatikan jalan ceritanya, namun juga harus memperhatikan nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya karena nilai tersebut dapat menjadi teladan dalam kehidupan. *Kedua*, bagi guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMP, dapat menjadikan referensi dalam pembelajaran teks legenda. *Ketiga*, bagi peneliti lain, sebaiknya dapat merancang penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai nilai pendidikan dalam teks legenda. *Keempat*, bagi penulis sendiri, penelitian ini dapat menambah wawasan terutama di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. (2011). *Fiksi Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agusti, P. (2019). *Aliran Parmalim dalam Pandangan Majelis Ulama Indonesia dan Persekutuan Gereja-Gereja Di Indonesia Wilayah Sumatera Utara*. (Skripsi). Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Akbar, K. (2019). “Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Cerita Rakyat *Wadu Parapi* pada Masyarakat Desa Parangina Kecamatan Kabupaten Sape Kabupaten Bimanusa Tenggara Barat”. (Skripsi). Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Al-Faruq, S.S. dan Sukatin. (2021). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Andani, Lia. (2016). “Analisis Komparatif Nilai-Nilai Pendidikan dalam Legenda Malin Kundang dan Pulau Paku”. (Skripsi). Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Arikunto, S. (2011). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki. (2007). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Aulia, F. (2020). *Pengaruh Pemahaman Materi Saling Menasihati terhadap sikap peduli sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu*. (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Negeri Islam Sultan Syarif Kasim Riau pekanbaru:Pekanbaru.
- Aziez dan hasim. (2012). *Analisis Fiksi*. Jakarta Multikreasi Satu Delapan.
- Cahyani, I. dan Abdus S.M. (2019). “Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Bakumpai di Kelurahan Ulu Benteng Kecamatan Marabahan. *Jurnal Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol.IV, No. 2.
- Djajasudarma, F. (1997). *Nilai Budaya dalam Ungkapan dan Peribahasa Sunda*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.